JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION

E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 5 (2026)

Revitalisasi Pembelajaran Sekolah Minggu Melalui Pendekatan Kreatif Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Konsentrasi Anak Di GKSI Diaspora Tobadak IV

Kasihani Zendrato[1], Riste Tioma Silaen[2]
Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia
Email korespondensi: kasihanizendrato993@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Diaspora Tobadak IV, Desa Batu Parigi, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Observasi awal menunjukkan perhatian anak mudah teralihkan, respons terhadap pertanyaan rendah, dan keterlibatan belum konsisten ketika materi disampaikan satu arah. Solusi yang diterapkan adalah revitalisasi pembelajaran Sekolah Minggu melalui pendekatan kreatif dan interaktif yang mencakup storytelling, permainan edukatif, gerak dan lagu, role play, dan aktivitas kreatif. Kegiatan berlangsung tiga hari (7–9 Agustus 2026) dengan peserta 10 anak pada hari pertama, 6 anak pada hari kedua, 6 anak pada hari ketiga, dan 2 guru Sekolah Minggu. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif terhadap lima indikator (perhatian, keberanian menjawab, keterlibatan dalam permainan, kemampuan mengikuti instruksi, dan interaksi dengan teman), didukung studi kepustakaan. Hasil pengamatan kualitatif menunjukkan anak yang awalnya pasif mulai berani menjawab, lebih aktif dalam permainan dan kerja kelompok, serta mampu mengingat kembali materi dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hasil ini bersifat deskriptif pada kelompok kecil dan belum dapat digeneralisasi.

Kata Kunci: Sekolah Minggu; Pembelajaran Kreatif; Pembelajaran Interaktif; Minat Belajar; Konsentrasi; Firman Tuhan

ABSTRA*CT*

This Community Service (PkM) activity was conducted at Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Diaspora Tobadak IV, Batu Parigi Village, Tobadak District, Mamuju Regency, West Sulawesi. Initial observations showed that children's attention was easily distracted, responses to questions were low, and participation was inconsistent when material was delivered in one direction. The solution was to revitalize Sunday School learning through a creative and interactive approach, including storytelling, educational games, movement and songs, role play, and creative activities. The activity ran for three days (7–9 August 2026) with 10 children on the first day, 6 children on the second day, 6 children on the third day, and 2 Sunday School teachers. The methods were participatory observation of five indicators (attention, willingness to answer, involvement in games, ability to follow instructions, and peer interaction), supported by a literature study. Qualitative observations showed that initially passive children began to answer questions, participated more

actively in games and group work, recalled previous material, and related it to daily experience. These findings are descriptive, based on a small group, and cannot be generalized.
Keywords: *Sunday School; Creative Learning; Interactive Learning; Learning Interest; Concentration; God's Word*

PENDAHULUAN

Sekolah Minggu merupakan bagian penting pelayanan gereja yang membentuk iman, karakter, dan spiritualitas anak sejak usia dini (Suryandari & Kristiani, 2025). Pembelajarannya tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun pengalaman iman yang bermakna (Mariangga, 2025). Karena itu, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Waruwu & Bilo, 2025). Suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan partisipatif menjadi faktor penting agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan perhatian dan keterlibatan yang optimal.

Anak pada dasarnya aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan membutuhkan pengalaman belajar yang beragam (Boni et al., 2023). Anak lebih mudah memahami materi ketika dapat melihat, mendengar, bergerak, berbicara, dan melakukan aktivitas secara langsung (Priyatna, 2013, p. 11). Penyampaian firman Tuhan dapat dikembangkan melalui cerita Alkitab, permainan edukatif, gambar, gerak dan lagu, tanya jawab, maupun aktivitas kelompok (Siswanto, 2021, p. 95), sehingga anak berperan sebagai subjek aktif dan bukan sekadar penerima informasi (Karo et al., 2023).

Namun, pembelajaran anak dalam berbagai konteks masih menghadapi kejenuhan, rendahnya perhatian, dan terbatasnya partisipasi ketika materi disampaikan satu arah (Sumarno, 2023, p. 17). Gejalanya antara lain anak kehilangan perhatian, kurang merespons pertanyaan, berbicara dengan teman, atau tidak mengikuti aktivitas secara konsisten (Isnawati, 2020, p. 80). Permasalahan ini tidak hanya terletak pada materi, tetapi juga pada strategi penyampaian yang belum sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Permasalahan serupa ditemukan di GKSI Diaspora Tobadak IV. Berdasarkan pengamatan awal pengabdi selama menjalani praktik pelayanan di gereja tersebut, perhatian anak mudah teralihkan, respons terhadap pertanyaan rendah, dan keterlibatan belum konsisten, terutama ketika materi disampaikan melalui cerita atau penjelasan satu arah.

Salah satu alternatif solusi adalah pendekatan kreatif dan interaktif. Pendekatan kreatif memberi kesempatan kepada pengajar mengembangkan media dan aktivitas yang beragam (Tandjung, 2026, p. 31), sedangkan pendekatan interaktif mendorong anak terlibat langsung dalam pembelajaran (Waruwu & Hia, 2025). Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan kedua pendekatan tersebut secara terpadu dalam rangkaian tiga hari yang memadukan cerita Alkitab, permainan, gerak dan lagu, alat peraga, role play, aktivitas kelompok, dan evaluasi.

Secara teologis, kegiatan ini berlandaskan Markus 10:14 yang menegaskan pentingnya memberi ruang bagi anak untuk datang kepada Yesus, serta Yakobus 1:22 yang mengajarkan agar orang percaya menjadi pelaku firman, sehingga pembelajaran diarahkan pada pemahaman sekaligus penerapan.

Tujuan kegiatan ini adalah merevitalisasi pembelajaran Sekolah Minggu di GKSI Diaspora Tobadak IV melalui pendekatan kreatif dan interaktif. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk (1)

meningkatkan minat belajar dan konsentrasi anak, (2) mendorong keterlibatan aktif anak, dan (3) memperkenalkan metode pembelajaran yang variatif kepada guru Sekolah Minggu.

METODE

Lokasi, waktu, dan peserta. Kegiatan dilaksanakan di GKSI Diaspora Tobadak IV, Desa Batu Parigi, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, pada 7–9 Agustus 2026. Peserta adalah anak Sekolah Minggu yang hadir sebanyak 10 anak pada hari pertama, 6 anak pada hari kedua, dan 6 anak pada hari ketiga, serta 2 guru Sekolah Minggu yang mendampingi. Adapun rentang usia anak yang hadir dalam kegiatan ini, 5 – 12 tahun.

Pendekatan. Kegiatan menggunakan observasi partisipatif, yaitu pengabdi terlibat langsung memandu kegiatan sambil mencatat perilaku anak, dikombinasikan dengan studi kepustakaan terhadap buku, jurnal, dan pandangan para ahli yang relevan (Zed, 2025, p. 4).

Tahapan.

1. Persiapan. Pengabdi memperoleh persetujuan dari Badan Pengurus Wilayah (BPW) dan Gembala GKSI Diaspora Tobadak IV, tempat pengabdi menjalani praktik pelayanan selama satu tahun. Pengabdi kemudian menyusun rancangan materi, media, permainan, dan lembar catatan observasi.
2. Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan tiga hari: Jumat, 7 Agustus 2026 (pengenalan pembelajaran kreatif dan interaktif); Sabtu, 8 Agustus 2026 (pendalaman firman Tuhan melalui aktivitas interaktif); dan Minggu, 9 Agustus 2026 (kreativitas anak, penguatan pembelajaran, dan evaluasi bersama).
3. Evaluasi. Evaluasi dilakukan secara nonformal melalui pengamatan selama kegiatan, tanya jawab, kuis sederhana, serta hasil gambar, puzzle, dan drama anak. **Indikator pengamatan.** Pengabdi mengamati lima indikator, yaitu (1) perhatian selama pembelajaran, (2) keberanian menjawab pertanyaan, (3) keterlibatan dalam permainan, (4) kemampuan mengikuti instruksi, dan (5) interaksi dengan teman. Pengamatan dicatat setiap hari secara deskriptif dan dibandingkan antarhari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari Pertama: Pengenalan Pembelajaran Kreatif dan Interaktif (10 anak)

Pembelajaran kreatif dan interaktif memberi ruang kepada anak untuk terlibat aktif melalui metode, media, dan aktivitas yang beragam (Gea & Zega, 2025). Pembelajaran kreatif mendorong pengajar mengembangkan kegiatan sesuai karakteristik anak, sedangkan pembelajaran interaktif menekankan komunikasi timbal balik antara pengajar dan anak. Variasi kegiatan memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Simanjuntak & Nendissa, 2025).

Prinsip ini sejalan dengan Amsal 22:6 tentang mendidik anak menurut jalan yang patut baginya, yang menunjukkan perlunya pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, serta Yakobus 1:22 yang menekankan agar seseorang menjadi pelaku firman

dan bukan hanya pendengar. Keduanya menjadi dasar bahwa pembelajaran Sekolah Minggu perlu mengarahkan anak memahami firman melalui pengalaman, keterlibatan, dan penerapan.



Gambar 1. Penyampaian materi pembelajaran yang kreatif dan interaktif

Hari pertama diawali dengan doa, sapaan, dan permainan ringan untuk membangun kedekatan. Pada tahap ini sebagian anak antusias mengikuti instruksi, sedangkan beberapa anak masih pasif dan membutuhkan dorongan. Kondisi ini menjadi catatan awal minat dan konsentrasi anak.

Materi hari pertama berfokus pada nilai setiap anak di hadapan Tuhan dengan landasan Markus 10:14, yang menunjukkan bahwa Yesus menerima anak-anak dan memberi mereka tempat untuk datang kepada-Nya. Materi disampaikan melalui kisah Alkitab dengan gambar, pertanyaan sederhana, dan gerakan sesuai alur cerita. Anak yang semula kurang memperhatikan mulai menunjukkan keterlibatan melalui respons verbal, ekspresi wajah, dan partisipasi, dan beberapa anak mulai menjawab tanpa ditunjuk terlebih dahulu.

Pada permainan edukatif berkelompok, anak bekerja sama, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tugas bersama. Interaksi antaranak meningkat, anak antusias menyelesaikan permainan, dan kegiatan kelompok memberi pengalaman sosial yang mendukung sikap saling menghargai. Pengamatan hari pertama menjadi dasar untuk merancang hari kedua dengan aktivitas yang lebih partisipatif.

Hari Kedua: Pendalaman Firman Tuhan melalui Aktivitas Interaktif (6 anak)

Pendalaman firman melalui aktivitas interaktif memberi kesempatan kepada anak memahami pesan Alkitab melalui komunikasi, gerak, permainan, dan kerja sama. Kolose 3:16 menekankan agar firman Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara orang percaya, dan prinsip ini dipakai sebagai dasar bahwa firman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dihadirkan dalam kehidupan melalui pembelajaran dan penerapan.



Gambar 2. Pendalaman Firman Tuhan melalui aktivitas interaktif

Hari kedua dimulai dengan mengulang materi hari pertama melalui pertanyaan sederhana dan permainan singkat. Anak yang hadir mampu mengingat kembali pokok cerita dan aktivitas sebelumnya, tampak lebih percaya diri menjawab, dan mulai mengenali pola kegiatan. Pada pertemuan kedua ini kehadiran peserta berbeda dari sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh jarak rumah beberapa anak yang sangat jauh untuk menuju perjalanan ke lokasi PkM dilaksanakan.

Materi hari kedua bertema mengasihi Tuhan dan sesama (Matius 22:37–39), yaitu hubungan yang benar dengan Allah tercermin dalam kepedulian dan tindakan nyata terhadap orang lain. Pesan ini disampaikan dengan bahasa sederhana dan dikaitkan dengan berbagi, menolong, menghargai teman, serta tidak mengejek. Anak mengikuti alur cerita dan merespons pertanyaan.

Metode role play diterapkan agar anak mempraktikkan kasih dalam situasi sederhana, yaitu memberi pertolongan, berbagi, dan menyelesaikan konflik secara damai. Kegiatan ini sejalan dengan Yakobus 1:22 bahwa firman perlu diwujudkan dalam tindakan. Anak tampak antusias, dan beberapa mulai berani tampil di depan kelompok.

Permainan kelompok dan gerak lagu kemudian dipakai untuk menguji pemahaman melalui mencocokkan gambar, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas bersama, serta menguatkan pesan melalui kombinasi suara dan gerakan. Interaksi antaranak semakin aktif, anak saling mendukung, dan perhatian lebih terjaga karena kegiatan bergantian antara mendengar, bergerak, menjawab, dan bekerja sama.

Hari Ketiga: Penguatan Pembelajaran dan Evaluasi (6 anak)

Hari ketiga dimulai dengan penguatan materi dua hari sebelumnya melalui tanya jawab dan kuis sederhana yang melibatkan seluruh anak yang hadir. Materi utama bertema menjadi pelaku firman dengan dasar Yakobus 1:22, yang menekankan perlunya tindakan nyata setelah mendengar firman. Materi disampaikan melalui diskusi sederhana, cerita singkat, dan pertanyaan reflektif tentang tindakan yang dapat dilakukan anak di rumah, sekolah, dan gereja.



Gambar 3. Evaluasi akhir kegiatan dan apresiasi anak-anak Sekolah Minggu

Aktivitas kreatif berupa gambar, puzzle cerita Alkitab, dan drama kelompok memberi anak kebebasan memilih bentuk ekspresi. Anak tampak antusias, dan aktivitas ini berfungsi sebagai evaluasi nonformal yang tidak menekan anak tetapi tetap memungkinkan pengabdi mengamati pemahaman dan partisipasi mereka (Mendrofa et al., 2024). Anak mampu mengingat materi hari sebelumnya, menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan menyampaikan contoh sederhana penerapan kasih serta tindakan melakukan firman.

Rangkuman Hasil Pengamatan

Tabel 1. Rangkuman pengamatan kualitatif per indicator

Indikator	Hari Pertama (10 Anak)	Hari Kedua (6 Anak)	Hari Ketiga (6 Anak)
Perhatian	Sebagian anak antusias, Sebagian pasif dan perlu dorongan	Perhatian mulai terjaga karena kegiatan bergantian	Perhatian bertahan baik saat aktivitas bervariasi
Keberanian menjawab	Beberapa anak mulai menjawab tanpa ditunjuk	Anak lebih percaya diri menjawab	Anak memberi jawaban dan contoh penerapan sendiri
Keterlibatan dalam permainan	Antusias, ingin menyelesaikan permainan	Aktif dalam permainan	Aktif dalam gambar, puzzle, dan drama

Mengikuti instruksi	Sebagian mengikuti, sebagian perlu dorongan	Mengikuti aturan permainan dengan cukup baik	Mengikuti instruksi dengan baik
Interaksi dengan teman	Interaksi meningkat dalam kerja kelompok	Saling mendukung dalam kelompok	Lebih aktif berkomunikasi dan bekerja sama

Perubahan yang terlihat selama tiga hari paling jelas pada keberanian berpartisipasi, kemampuan mengingat materi, dan interaksi sosial. Pada awal kegiatan sebagian anak mudah kehilangan perhatian dan perlu dorongan, sedangkan pada akhir kegiatan anak tampak lebih percaya diri menjawab, mengikuti aktivitas, bekerja sama, dan menghubungkan nilai firman dengan tindakan sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa anak belajar lebih baik ketika melibatkan banyak indera dan aktivitas (Priyatna, 2013). Dari sisi pembelajaran iman, firman tidak hanya didengar tetapi dialami dan dipraktikkan, sesuai dengan semangat Yakobus 1:22.

Keterbatasan Kegiatan

Pertama, jumlah peserta kecil (10 anak pada hari pertama dan 6 anak pada hari kedua dan ketiga) dan jumlah yang hadir berbeda tiap hari, sehingga perbandingan antarhari bersifat indikatif. Kedua, pengamatan bersifat kualitatif, dilakukan oleh pengabdi sendiri, dan tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah (pre-test dan post-test) maupun kelompok pembanding. Ketiga, durasi kegiatan hanya tiga hari sehingga dampak jangka panjang belum dapat dinilai. Karena itu, temuan ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi.

SIMPULAN

Kegiatan PkM revitalisasi pembelajaran Sekolah Minggu di GKSI Diaspora Tobadak IV menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif, melalui storytelling, permainan, gerak dan lagu, role play, dan aktivitas kreatif, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Berdasarkan pengamatan kualitatif pada 10 anak (hari pertama) dan 6 anak (hari kedua dan ketiga), variasi aktivitas membantu mempertahankan perhatian, meningkatkan keberanian berpartisipasi, dan mendukung pemahaman materi firman Tuhan. Kegiatan ini juga memperkenalkan alternatif metode kepada 2 guru Sekolah Minggu. **Saran.** (1) Guru Sekolah Minggu diharapkan menerapkan variasi metode secara berkelanjutan, misalnya dengan menyusun rencana pembelajaran yang memadukan cerita, permainan, dan aktivitas kreatif. (2) Gereja dapat mendukung penyediaan alat peraga sederhana. (3) Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan instrumen pengamatan terstruktur dan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dengan jumlah peserta yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana oleh anugerah Tuhan Yesus Kristus. Pengabdi menyampaikan terima kasih kepada (1) Ibu Dr. Riste Tioma Silaen, M.Th., selaku dosen pembimbing PkM; (2) Bapak/Ibu Badan Pengurus Wilayah (BPW); (3) Bapak/Ibu Gembala GKSI

Diaspora Tobadak IV; (4) anak-anak Sekolah Minggu, guru, dan orang tua; serta (5) Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Boni, Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2023). Strategi pembelajaran guru Sekolah Minggu dalam menghadapi anak yang pasif. Redominate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 5(2), 69–77.

Gea, A., & Zega, R. F. W. (2025). Metode pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Isnawati, R. (2020). Cara kreatif dalam proses belajar (konsentrasi belajar pada anak gejala gangguan pemusatan perhatian/ADD). Jakad Media Publishing.

Karo, D., Waruwu, C. S. M., & Jarang, A. K. (2023). Desain materi pembelajaran berbasis proyek: Memotivasi siswa melalui pembelajaran aktif dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. IJCE: Inculco Journal of Christian Education, 3(3), 262–284.

Mariangga, O. (2025). Peran guru Sekolah Minggu untuk pengenalan dan pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu. REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen, 3(1), 72–81.

Mendrofa, C., Sutrisno, G., & Tanasyah, Y. (2024). Kreativitas guru Sekolah Minggu, penggunaan media daring dalam peningkatan minat beribadah anak usia 6–8 tahun pada masa pandemi Covid-19 di Gereja Bethel Indonesia World Trade Center Serpong. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 28–45. https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i1.28-45

Priyatna, A. (2013). Pahami gaya belajar anak! Elex Media Komputindo.

Simanjuntak, B. D., & Nendissa, J. E. (2025). Peran storytelling digital berbasis Alkitab dalam meningkatkan pemahaman iman anak usia 6–11 tahun. IJCE: Inculco Journal of Christian Education, 5(2), 184–208.

Siswanto, I. (2021). Bible games: Kumpulan permainan seru dan heboh berdasarkan pelajaran Alkitab. PBMR ANDI.

Sumarno, Y. (2023). Strategi PAIKEM multi kontekstual pada pembelajaran PAK di sekolah. Phoenix Publisher.

Suryandari, C., & Kristiani. (2025). Aktualisasi pendidikan Kristen di era digital: Upaya gereja membentuk karakter anak Sekolah Minggu dalam perspektif teologi praktis. Metanoia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 7(2).

Tandjung, F. L. (2026). Inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Pendekatan pedagogis, teknologi, dan spiritual. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.

Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat, 130–144.

Waruwu, S. M., & Hia, Y. (2025). Dari dunia bermain ke dunia firman: Pendekatan interaktif untuk meningkatkan literasi Alkitab anak GKSI Anugerah Limo. Jurnal PKM Setiadharma.

Zed, M. (2025). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.